BAB III

APLIKASI PEMBERIAN ZAKAT TERHADAP GURU NGAJI DI DESA MEDOKAN AYU

A. Gambaran Umum Desa Medokan Ayu

Kampung tertua di wilayah selatan Surabaya ini ditandai adanya tambak Bandeng yang konon daging bandeng tersebut sangat empuk. saking empuknya, nama Medokan Ayu diadopsi dari empuknya bandeng-bandeng itu. di samping hutan dan rawa, Medokan Ayu dikenal sebagai kawasan tambak yang membudidayakan ikan bandeng.

Menurut cerita, bandeng warga Medokan Ayu berbeda dengan bandeng-bandeng dari daerah lain, tekstur bandeng Medokan Ayu lebih empuk dengan warna putih kemerah-merahan.

Karena terkenal dengan bandengnya yang berkualitas itu, maka warga menjadikan wilayahnya dengan menggunakan istilah Medok atau empuk dan Ayu untuk mewakili warna bandeng-bandeng tersebut.

Versi lain seperti dikisahkan Nawawi Ahmad, warga Medokan Ayu, bahwa wilayah Medokan Ayu diambil dari kondisi lahan yang terdiri dari banyak kedokan. kebetulan pekerjaan warga saat itu juga membuat kedokan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan lahan pertanian. maka jadilah kedokan yang bergeser menjadi Medokan.

"Asal Medokan dari kata kedokan yang berarti tanah yang sedikit mencekung ke dalam. untuk itu warga menamakan wilayah ini sebagai wilayah medokan," kisah Nawawi Ahmad.

Di wilayah ini, pernah ada ikan raksasa yang mati di pinggiran sungai Medokan. Ikan raksasa ini diberi nama Rojo Mino. warga pun memercayai bahwa ikan raksasa itu bukan ikan sembarangan, namun ikan jelmaan dari penjaga kampung itu. ikan raksasa ini kemudian dimakamkan di wilayah Medokan Tambak.

Dari kisah turun-temurun, Medokan Ayu dibuka seorang tokoh keturunan Sunan Giri, yang bernama Abdul Hamid. menurut sesepuh masyarakat, Mbah Abdul Hamid, begitu warga menyapa keturunan Sunan Giri itu adalah tokoh penyiar agama Islam di desa Medokan Ayu.

Sampai sekarang banyak warga yang mendatangi makam Mbah Abdul Hamid. mereka berziarah sekaligus memanjatkan doa kepada penyiar Islam di Medokan Ayu ini.

Mbah Abdul Hamid dimakamkan bersama istrinya Hanik di pemakaman medokan ayu," tutur Nawawi Ahmad yang sekaligus ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat kelurahan (LKMK) Medokan Ayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, untuk mengenang jasa mbah Abdul Hamid, warga mengadakan Haul setahun sekali. haul dipercaya warga dapat menjaga kampung ini dari segala mara bahaya, seperti terhindar dari musibah atau bencana alam, seperti gempa bumi, maupun banjir.

Istilah Haul atau bersih desa sudah menjadi kegiatan rutin warga. Biasanya bersih desa identik dengan makanan yang diolah dari Sumber Daya Alam (SDA) di daerah, yang kemudian dinikmati oleh semua warga. Bersih dimaksudkan memberi sajian kepada para penunggu desa.

Namun, Medokan Ayu mengemasnya dengan cara lain. Bersih desa dikemas dalam bentuk tahlilan dan istighotsah bersama.

"Tahlilan dan istighotsah adalah cara-cara Islam. untuk itu, warga lebih memilih cara ini untuk mengingat jasa tokoh-tokoh di wilayah ini," kata Nawawi.

B. Kampung melati

Selain makam Mbah Abdul Hamid yang banyak diziarahi warga, ternyata di Medokan Ayu terdapat kampung melati.

Dinamakan demikian, karena semua warga di RW 14 menanam melati di halaman rumahnya. bahkan, saking banyaknya tanaman melati, warga berinisiatif untuk mengolah bunga melati itu menjadi produk yang bernilai ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misrijono lurah Medokan Ayu mengatakan, saat ini ia dan warganya sedang merencanakan pembangunan pasar wisata. pasar wisata tersebut akan dijadikan icon daerah. selain pasar wisata, rencana lainya adalah menjadikan makam Mbah Abdul Hamid sebagai wisata religi.

"Saat ini kami sedang mengembangkan bunga melati menjadi produk khas daerah. bisa menjadi minuman, parfum, atau menjadi makanan ringan. yang penting melati bisa membantu meningkatkan kesejahteraan warga," tandas Misrijono.

Keasrian dan keaktifan warganya, Medokan Ayu pernah menjadi pemenang dalam lomba unit kegiatan sekolah (UKS) 2010 tingkat kota, Surabaya Berbunga pada 2009 dan pemenang Clean and Clear 2009 kategori kampung Mandiri.

C. Data wilayah

- Luas Lahan : 728 Hektare
- Jumlah Penduduk : 16.369 jiwa
- Laki-laki : 7640 jiwa
- Perempuan : 8729 jiwa
- Jumlah RT/RW : 96/14
- Pendidikan Warga : SD, SMP
- Pekerjaan Warga : Nelayan/ Wirausaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah Sekolah : 12 (Dari SD hingga SMA)[56]

D. Gambaran umum penyaluran zakat di desa Medokan Ayu

Pemberian zakat kepada guru ngaji di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya sekan-akan sudah menjadi tradisi bagi santri disana, terutama bagi santri pondok pesantren. pemberian zakat tersebut biasanya dilaksanakan pada akhir bulan ramadhan sampai sebelum shalat idul fitri, dan zakat yang diberikan kepada guru ngaji tersebut adalah zakat fitrah.

Di desa Medokan Ayu terdapat beberapa pondok pesantren diantaranya Pondok Pesantren al-Khadijah, Pondok Pesantren Da'watul Khasanah, Pondok Pesantren al-Mubarok dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, pada waktu akhir bulan ramadhan atau menjelang sholat idul fitri santri putra maupun putri memberikan zakat fitrah kepada guru ngajinya masing-masing.

E. Pendapat Ulama dan Tokoh Mayarakat

1. Pendapat ulama' terhadap status sabilillah

Menurut Sayyid Abu Bakar al-masyhur bissayyid al-bakri bin Sayyid Muhammad Syatho addimyati al-misri (pengarang kitab i'anatut thalibin).

a. Tidak boleh menerima zakat apabila tergolong orang yang mampu.

---

[56] http://www.vistapulsa.com/dongkrak-pamor-bandeng.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Boleh menerima zakat bagi guru ngaji yang tidak mampu dikarenakan waktunya dihabiskan untuk mengajarkan ilmunya, sebagaimana diterangkan dalam kitab I'anah at-Thalibin, juz II, hal. 189.

(وَاعْلَمْ) أَنَّ ماَ لاَ يَمْنَعُ اْلفَقْرَ مِمَّا تَقَدَّمَ لاَ يَمْنَعُ الْمِسْكِنَةَ أَيْضاً كَمَا مَرَّ اَلتَّنْبِيْهُ عَلَيْهِ وَمِمَّا لاَ يَمْنَعُهُمَا أَيْضاً اِشْتِغَالُهُ عَنْ كَسْبٍ يَحْسِنُهُ بِحِفْظِ الْقُرْآنِ أَوْ بِالْفِقْهِ أَوْ بِالتَّفْسِيْرِ أَوِ الْحَدِيْثِ أَوْ ماَ كاَنَ آلَةً لِذَلِكَ وَكاَنَ يُتَأَتَّى مِنْهُ ذَلِكَ فَيُعْطَى لِيَتَفَرَّغَ لِتَحْصِيْلِهِ لِعُمُوْمِ نَفْعِهِ وَتَعْدِيْهِ وَكَوْنِهِ فَرْضُ كِفَايَةٍ (اعانة الطالبين,ج ٢ ص ١٨٩)

Artinya:Termasuk sesuatu yang tidak mencegah keduanya (status fakir dan miskin) adalah seseorang yang meninggalkan pekerjaan yang dapat memperbaiki ekonominya karena waktunya hanya tersita untuk menghafal al-Qur'an, memperdalam ilmu fiqih, tafsir atau hadits, atau ia sibuk melaksanakan sesuatu yang menjadi wasilah tercapainya ilmu tersebut. Maka orang-orang tersebut dapat diberi zakat, agar mereka dapat melaksanakan usahanya itu secara optimal. Sebab manfaatnya akan dirasakan serta mengena kepada masyarakat umum, disamping itu perbuatan itu juga merupakan fardhu kifayah. (I'anah al-Thalibin, juz II, hal. 189)[57]

2. Pendapat tokoh masyarakat desa medokan ayu terhadap penyaluran zakat terhadap guru ngaji.

Dari hasil wawancara penulis kepada Muhammad Yusuf, tokoh masyarakat di Desa Medokan Ayu, beliau mengatakan, bahwa guru ngaji memang bisa masuk ke dalam kategori sabilillah, jika di lihat dari kitab I'anatut thalibin juz 2 halaman 189 guru ngaji yang mampu tidak berhak

[57] Fiqih Galak Gampil, http://fiqih-gg.blogspot.com/2010/06/zakat.html, 02 Juni 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima zakat, akan tetapi jika dilihat pada kondisi zaman sekarang guru ngaji baik yang mampu maupun tidak mampu dia berhak menerima zakat dikarenakan dia berjuang *fisabilillah*.[58]

3. Pendapat guru ngaji tentang pemberian zakat yang diberikan kepada guru ngaji yang sudah mampu.

   a. Menurut Muhammad Sahid (pengasuh pondok)

      Menurut hasil wawancara penulis kepada guru ngaji, memang guru ngaji bisa dimasukkan ke dalam kategori sabilillah, terkadang guru ngaji ada yang mampu dan ada yang tidak mampu, meskipun guru ngaji tersebut mampu dia berhak menerima zakat, karena guru ngaji adalah seseorang yang berjuang di jalan kebaikan. jika mengacu pada kitab i'anatut thalibin juz 2 halaman 189 guru ngaji yang mampu dia tidak berhak menerima zakat, lain dengan guru ngaji yang kurang mampu dia berhak menerima zakat di karenakan waktunya dihabiskan untuk mengajarkan ilmunya, tapi jika dilihat pada zaman sekarang guru ngaji meskipun mampu atau tidak mampu dia masih berhak menerima zakat di karenakan dia mengajarkan ilmunya untuk jihad *fisabilillah*, jihad *fisabilillah* disini diartikan dengan memerangi kebodohan yaitu dengan cara mengajarkan ilmunya kepada santri.[59]

---

[58] Muhammad Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 06 Juli 2012.

[59] Muhammad Sahid, *Wawancara*, Surabaya, 01 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Muhammad sahri (guru ngaji)

Menurut pendapat dari hasil wawancara penulis kepada guru ngaji beliau mengatakan bahwasannya guru ngaji baik yang mampu atau tidak mampu dia masih berhak menerima zakat dikarenakan guru ngaji tersebut adalah seseorang yang berjuang di jalan allah.[60]

c. Muhammad syaikhu (guru ngaji)

Sedangkan menurut pendapat dari guru ngaji yang mengasuh di Pondok Pesantren al-Khadijah beliau mengatakan bahwasannya guru ngaji adalah seseorang yang berjuang di jalan allah (sabilillah) jadi meskipun guru ngaji tersebut mampu dia masih berhak menerima zakat.[61]

d. Muhammad Miftah (guru ngaji)

Sabilillah pada kitab-kitab fiqih memang kerap di artikan dengan orang yang berperang di jalan allah (*fisabilillah*), sebaliknya guru ngaji juga bisa dimasukkan ke dalam kategori sabilillah, dikarenakan guru ngaji adalah seseorang yang berjuang di jalan allah, jadi meskipun guru ngaji

[60] Muhammad Sahri, *Wawancara,* Surabaya, 04 juli 2012.

[61] Muhammad Syaikhu, *Wawancara,* Surabaya, 05 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tergolong orang yang mampu dia masih berhak menerima zakat.[62]

e. Muhammad Mahrus (guru ngaji)

Menurut pendapat dari Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad di desa Medokan Ayu, beliau mengatakan guru ngaji yang mampu jika di lihat didalam keterangan kitab I'anatut thalibin juz 2 hal 189 dia memang tidak berhak menerima zakat dikarenakan masih tergolong orang yang mampu, tapi jika di lihat kondisi pada zaman sekarang guru ngaji baik yang mampu maupun tidak mampu dia masih berhak menerima zakat, dikarenakan dia berjuang dengan cara mengajarkan ilmunya kepada santri.[63]

f. Zahrotul Muniroh (guru ngaji)

Menurut hasil wawancara penulis kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Da'watul Khasanah beliau mengatakan bahwasannya guru ngaji itu memang bisa di kategorikan sabilillah, jadi guru ngaji baik yang tidak mampu maupun yang mampu dia masih berhak menerima zakat dari santri.[64]

---

[62] Muhammad Miftah, *Wawancara,* Surabaya, 06 juli 2012.

[63] Muhammad Mahrus, *Wawancara*, Surabaya, 06 juli 2012.

[64] Zahrotul Muniroh, *Wawancara*, Surabaya, 07 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Muhammad Munir (guru ngaji)

Sedangkan menurut pendapat Pengasuh Pondok Pesantren al-Mubarok beliau mengatakan bahwasannya guru ngaji adalah seseorang yang berjuang di jalan kebaikan, meskipun guru ngaji tersebut mampu dia masih berhak menerima zakat, memang jika di lihat berdasarkan kitab I'anatut thalibin juz 2 hal 189 guru ngaji yang mampu dia tidak berhak menerima zakat, akan tetapi jika di lihat pada kondisi zaman sekarang guru ngaji baik yang kurang mampu maupun yang sudah mampu dia masih berhak menerima zakat tiap tahunnya dari santri.[65]

h. Pendapat santri.

Dari hasil wawancara penulis kepada salah seorang santri di pondok pesantren da'watul khasanah dia mengatakan bahwasannya memberikan zakat untuk dirinya kepada guru ngaji, karena selama ini dia di suruh oleh orang tuanya, jika pada waktu akhir bulan ramadhan dia memberikan zakat fitrah kepada guru ngaji dimana dia mengaji.[66]

---

[65] Muhammad Munir, *Wawancara*,Surabaya, 07 juli 2012.

[66] Laili Maghfiroh, *Wawancar*, Surabaya, 07 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pendapat wali santri

Menurut hasil wawancara penulis dengan wali santri yang menyuruh anaknya memberikan zakat kepada guru ngaji adalah merupakan tradisi turun temurun dari orang-orang terdahulu yakni memberikan zakat kepada guru ngaji dimana dia mengaji tradisi ini sampai sekarang masih di gunakan di desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya, pemberian zakat fitrah di berikan pada waktu akhir bulan ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri.[67]

j. Pendapat masyarakat umum

Ketika penulis wawancara kepada masyarakat umum di Desa Medokan Ayu tentang pemberian zakat kepada guru ngaji selama ini, adalah merupakan tradisi yang dilakukan yakni memberikan zakat kepada guru ngaji, jadi merupakan warisan dari orang-orang tua terdahulu yakni setiap akhir bulan ramadhan apabila anaknya mengaji di Pondok Pesantren, maka zakat untuk anaknya di suruh memberikan kepada guru ngaji dimana dia mengaji.[68]

---

[67] Siti A'isyah, *Wawancara,* Surabaya, 08 juli 2012.

[68] Maimunah, *Wawancara,* Surabaya, 08 juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id